

DETERMINAN DARI NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 - 2022)

Muhammad Denny Hardiansyah

dennhar11@gmail.com

Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the determinants of firm value, which consisted of 4 variables: profitability (Return On Asset), solvability (Debt to Equity Ratio), managerial ownership, and institutional ownership. The research was quantitative. Moreover, the data were in the form of companies' annual reports and financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population was Food and Beverage companies listed on IDX. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 13 samples from 34 Food and Beverage companies. Additionally, the data were taken during 5 years (2018-2022). In total, there were 60 data analyzed. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result showed that profitability (Return On Asset) had a positive and significant effect on firm value (Price Book Value). However, solvability (Debt to Equity Ratio) did not affect firm value (Price Book Value). In contrast, managerial ownership had a significantly positive effect on firm value (Price Book Value). Similarly, institutional ownership had a positive and significant effect on firm value (Price Book Value).

Keyword: profitability (return on asset), solvability, (debt to equity ratio), managerial ownership, institutional ownership, firm value (price book value)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Determinan dari Nilai Perusahaan. Determinan dari Nilai Perusahaan terdiri dari 4 variabel yaitu profitabilitas (*retrun on asset*), solvabilitas (*debt equity ratio*), kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan laporan tahunan dan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 13 sampel dari 34 populasi yang ada. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022, sehingga diperoleh 60 data yang diolah. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (*retrun on asset*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*price book value*). Solvabilitas (*debt equity ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan (*price book value*). Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*price book value*) sedangkan Kepemilikan Institusional juga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*price book value*).

Kata Kunci: profitabilitas (*return on asset*), solvabilitas (*debt equity ratio*), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, nilai perusahaan (*price book value*)

PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin berkembang dan pesat khususnya di Indonesia, pada saat ini sangat perlu dilakukan adanya pengawasan dari segi keuangan dalam perusahaan. Pada dasarnya perusahaan memiliki suatu tujuan pada jangka pendek dan juga jangka panjang, tujuan jangka pendek salah satunya memperoleh laba secara maksimal dan tujuan dari jangka panjang memaksimalkan nilai perusahaan. Pada dasarnya nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mempengaruhi prespektif investor terhadap perusahaan agar mampu memberikan suatu gambaran kondisi perusahaan yang semestinya. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *PBV*

(*Price Book Value*) yaitu membandingkan harga saham serta nilai buku saham (Husna dan Pudjiastuti, 2013:258). Nilai perusahaan yang tinggi mampu menarik minat para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Adapun beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu profitabilitas. Menurut analisa (2011) bahwa nilai perusahaan mampu dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai dari profitabilitas yang dihasilkan dari perusahaan. Menurut Saidi (2004), profitabilitas merupakan suatu daya pada perusahaan dalam menghasilkan laba. Suatu tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Semakin tinggi nilai dari *Return on Asset* dapat menyebabkan calon investor berminat menanamkan modalnya pada perusahaan, dan sebaliknya jika semakin turun nilai dari *Return on Asset* maka menyebabkan kurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi dari nilai perusahaan yaitu solvabilitas, banyaknya modal yang dapat dibiayai dengan hutang sebagai operasional dari perusahaan. Solvabilitas juga dapat diartikan sebagai rasio *leverage*, rasio ini memiliki fungsi mengetahui kapasitas perusahaan dalam melunasi seluruh liabilitasnya dan juga rasio ini mengukur seberapa besar penggunaan hutang bagi sumber dana perusahaan. Jika nilai hutang semakin tinggi, maka kewajiban perusahaan untuk membayar hutangnya juga akan semakin tinggi. Oleh sebab itu apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang cukup tinggi maka berpotensi memiliki resiko kerugian yang lebih besar.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dengan adanya proses menaikkan nilai perusahaan menimbulkan dampak konflik kepentingan antara agent (pihak manajemen) dan *principal* (pemilik perusahaan) yang disebut dengan *agency problem*. Sering kali antara pihak manajemen dan pihak perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda, Pemisahan kepentingan ini berdasarkan *agency theory*, *agent* (manajemen) mendahulukan kepentingannya sendiri daripada tujuan perusahaan sehingga akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara manajemen dan juga pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah suatu kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang dapat diukur melalui presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, tujuan dari kepemilikan saham manajerial yaitu membuat manajemen merasa termotivasi untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Sedangkan Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti halnya bank, asuransi atau institusi lain. Tingginya kepemilikan institusional maka berdampak mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang mampu mengurangi *agency cost* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Hal ini juga akan memberi manfaat bagi pihak agen maupun prinsipal yang sekaligus akan menghilangkan konflik keagenan (Candradewi dan Sedana, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Theory Agency

Jensen dan Meckling (1976) dalam Isnanta (2008), mengungkapkan jika suatu hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Dalam teori ini *principal* merupakan pemegang saham yaitu pihak yang memberikan perintah kepada agen untuk melaksanakan perintah dengan atas nama

prinsipal, sedangkan yang di maksud dengan agen adalah manajemen yaitu pihak yang telah di berikan kepercayaan oleh prinsipal dalam mengelola perusahaan.

Nilai Perusahaan

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, karena dapat memakmurkan pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan (Euis dan Taswan, 2002). Nilai pemegang saham dapat meningkat jika diiringi dengan meningkatnya nilai perusahaan yang ditandai dengan pengembalian investasi yang tinggi. Nurainun dan Sinta (dalam Sulistiono, 2015) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan berarti nilai yang mencerminkan harga yang dapat dibayar oleh seorang investor bagi suatu perusahaan yang biasanya di ukur dengan *price to book value ratio*.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan dalam periode tertentu. Menurut Sartono (2010:122) bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010:112) dalam Sianipar (2015) rasio solvabilitas atau leverage merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva dari perusahaan dapat dibiayai dengan utang.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham yang juga sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenang serta aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) mengalami kerugian atas pengambilan keputusan yang telah dipilih oleh manajemen.

Kepemilikan Institusional

Tarjo (2008) mengungkapkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi yang lainnya. Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor pihak manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional mampu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih efektif.

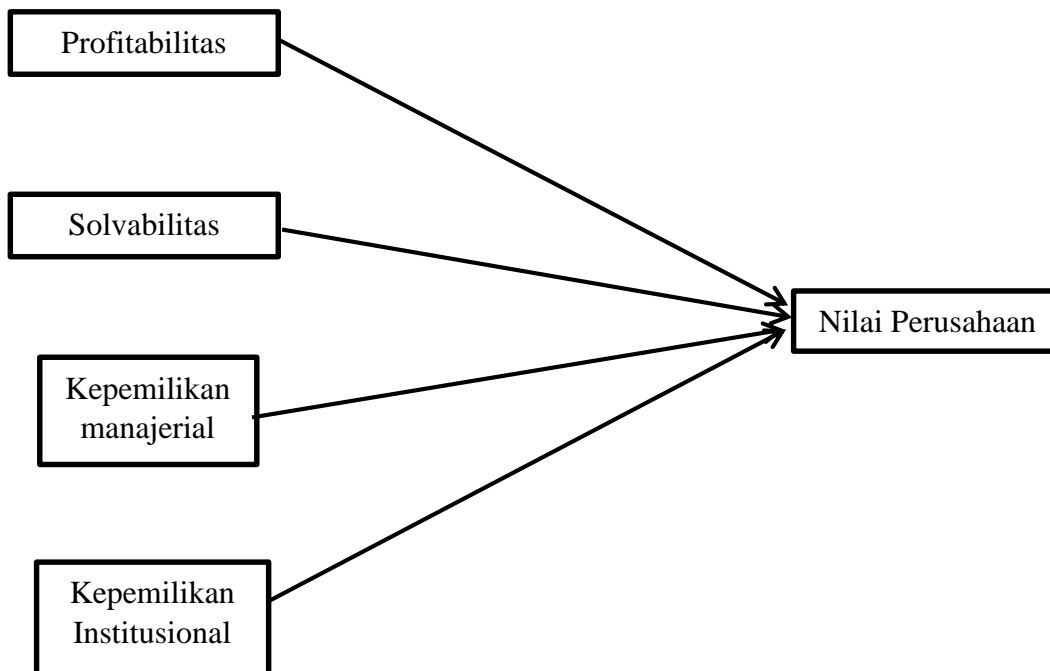
Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian menurut Dewi dan Abundanti (2019), pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Kedua, penelitian menurut Lumentu dan Mangatar (2019) pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Ketiga, penelitian menurut Firnanda (2016), analisis likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan, memiliki pengaruh positif secara signifikan. Keempat, penelitian menurut Simamora *et al.*, (2020), pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Kelima, penelitian menurut Anita dan Arief (2016), pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keenam, Octavia (2017), pengaruh kepemilikan manajerial dan

kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan negatif.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang bisa dicapai atau diraih oleh perusahaan ketika menjalankan operasionalnya. Keuntungan yang diberikan pada investor yaitu keuntungan bunga setelah pajak. Apabila sebuah perusahaan bisa menggunakan asetnya secara baik, maka nilai perusahaan tersebut akan meningkat, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar dalam perusahaan. Penelitian Dewi dan Abundanti (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁: profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dari hasil Firnanda (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Jensen dan Meckling (1976) dalam Isnanta (2008), mengungkapkan jika suatu hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Manajemen (*agent*) memiliki kewajiban memberikan informasi kepada pemegang saham (*principal*). Dewi dan Abundanti (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃: kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Institusi akan lebih bisa menguasai sebagian besar saham yang ada di perusahaan. Penelitian Octavia (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif karena kepemilikan oleh pihak institusi dapat menjadi mekanisme pengawasan terhadap pemegang saham manajerial sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H₄: kepemilikan institusional berpengaruh Negatif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini mengacu pada pengujian teori-teori lewat pengukuran variabel-variabel penelitian serta melakukan analisis- analisis data menggunakan prosedur statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan food and beverage yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Purposive sampling merupakan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti, namun dalam bentuk yang sudah diolah terlebih dahulu. Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel yaitu: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode 2018-2022, (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama tahun periode 2018-2022, (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kepemilikan saham manajerial pada tahun 2018-2022, (4) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menghasilkan laba selama periode 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder, Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan sebuah historis yang telah tersusun di dalam arsip yang telah di publikasikan dan yang tidak di publikasikan. Data sekunder di dalam penelitian ini berbentuk laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian yaitu 2018-2022. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id/>.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen pada penelitian ini yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

$$\text{Retrun On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Solvabilitas

Merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kepemilikan Manajerial

Merupakan presentase untuk menunjukan seberapa besar manajer memiliki saham perusahaan dan manajer dapat mengambil keputusan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Merupakan semua jenis perusahaan baik yang beradi di luar negeri maupun di dalam negeri yang telah memiliki saham perusahaan lain.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Saham pihak institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Nilai Perusahaan

Merupakan presepsi investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan yang terpaut dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi mengakibatkan nilai perusahaan juga tinggi, serta meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya mengenai kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian guna mengetahui atau menganalisa data yang telah terkumpul meliputi nilai maximum, minimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi (simpangan data).

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji distribusi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan P-Plot (*Probability Plot*) dan uji K-S (Kogorov-Smirnov). Ghozali (2005:110) menyatakan bahwa jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2007:91) mengatakan bahwa Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi, apakah dalam model regresi yang berbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi uji multikolinearitas dengan cara menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Nilai Toleransi. Dengan syarat, jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,1 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas begitu pun sebaliknya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Begitupun sebaliknya, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011: 139), Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis, yaitu : (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas, (b) Jika tidak ada pola yang jelas, melainkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji heterokedastitas ada cara dengan melalui uji glesjer. Menurut Ghozali (2013:142) untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastitas ada salah satu cara yaitu dengan melakukan uji glesjer mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar dari pengambilan keputusan dengan uji glesjer yaitu Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau lebih besar dai 5% maka data tidak terjadi heteroskedasitas, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau lebih kecil dari 5% maka data terdapat heteroskedasitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ialah metode yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah perumusan. Dalam penelitian analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh pengaruh mekanisme profitabilitas (yang terdiri atas *return on asset*), solvabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1P + \beta_2S + \beta_3KM + \beta_4KI + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F disebut sebagai uji kelayakan model (*goodness of fit*), yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan pada model penelitian yang berarti layak untuk diuji Ghozali (2011:84). Pengambilan keputusan pada uji kelayakan model (*goodness of fit*), yaitu: a) Jika nilai *goodness of fit* statistik $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat, b) Jika nilai *goodness of fit* statistik $< 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). $R^2 = 0$ maka tidak ada sedikitpun prosentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika $R^2 = 1$ maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen sempurna.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian Uji Hipotesis (Uji t) dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan melakukan pengujian ini (Uji t), dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji t dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menggunakan *software* SPSS. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis

ditolak. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis diterima atau variabel independen signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik data yang dijadikan sampel dalam penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maximum, *mean* (rata-rata), standar deviasi (simpangan data) dengan N yang merupakan banyaknya responden penelitian. Variabel penelitian yang digunakan yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanal sebagai variabel independen, sedangkan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	.01	.42	.1091	.07913
DER	65	.16	2.42	.8898	.53037
KM	65	.005	.800	.13848	.200836
KI	65	.133	.979	.60803	.211719
PBV	65	.16	6.86	2.4815	1.64237
Valid N (listwise)	65				

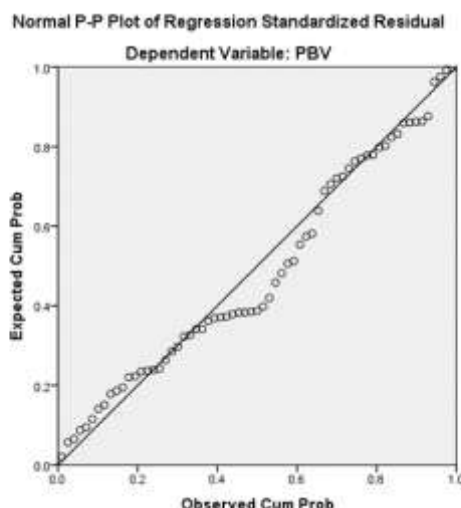
Sumber: SPSS 21, Diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 menjelaskan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum 0,01 , nilai maximum 0,42 , mean 0,1091 dan standar deviation yang nilainya lebih kecil daripada mean sebesar 0,07913. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,16, nilai maximum 2,42 , mean 0,8898 dan standar deviation yang nilainya lebih kecil daripada mean sebesar 0,53037. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum 0,005 , nilai maximum 0,800 , mean 0,13848 dan standar deviation yang nilainya sebesar 0,200836. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai minimum 0,133 , nilai maximum 0,979, mean 0,60803 dan standar deviation yang nilainya lebih kecil daripada mean sebesar 0,211719. Variabel Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum 0,16 , nilai maximum 6,87 , mean 2,4815 dan standar deviation yang nilainya lebih kecil daripada mean sebesar 1,64237.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi, memiliki distribusi normal atau tidak.



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas
Sumber: SPSS 21, Diolah 2024

Dari Gambar 2 *Normal P- P Plot Regression Standardized Residual* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar sumbu garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi telah berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1.21020914
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		1.035
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.234

a. Test Distribution is Normal

b. Calculated from Data

Sumber SPSS 21, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3 uji *Kolmogorov-Smirnov* terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,234 lebih besar dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji variabel-variabel dalam model regresi, apakah dalam model regresi itu ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui adanya korelasi atau tidak yaitu dengan cara menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Nilai Toleransi.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

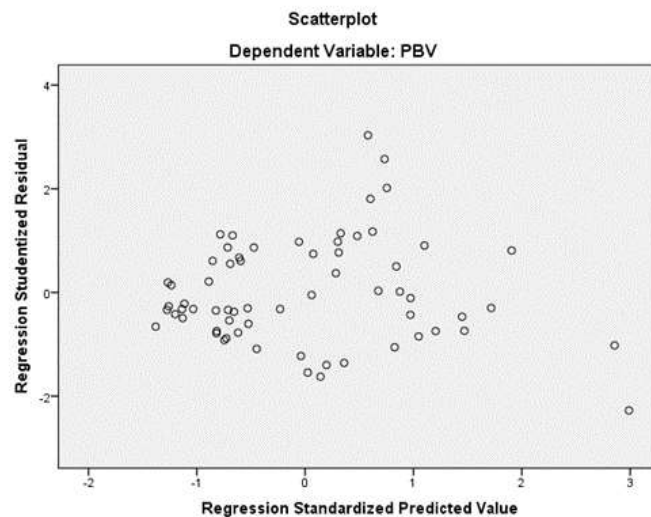
Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.712	1.404
DER	.662	1.510
KM	.472	2.117
KI	.503	1.987

Sumber: SPSS 21, Diolah 2024

Dari Tabel 3 diatas dilihat bahwa semua variabel menunjukkan bahwa nilai VIF ≤ 10 dan *Tolerance* \geq dari 0,1. Maka dari itu, dapat disimpulkan variabel tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak ditemukannya korelasi antar variabel dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Begitupun sebaliknya, jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplots
Sumber : SPSS 21, 2024

Dari Gambar 3 diatas, terlihat titik-titik yang menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan juga tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Maka, dari gambar tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi adanya heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan glesjer
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.520	.268		1.939	.057
	ROA	-1.096	.641	-.246	-1.709	.093
	DER	-.194	.099	-.293	-1.957	.055
	KM	.042	.310	.024	.135	.893
	KI	.390	.285	.235	1.369	.176

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS 21, Diolah 2024

Dari tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai dari signifikansi semua variabel bernilai lebih besar dari 0,05. Dimana nilai dari signifikansi dari variabel *Retrun On Asset* (ROA) sebesar 0,093 ($0,093 > 0,05$), variabel *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0,055 ($0,055 > 0,05$), variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,893 ($0,893 > 0,05$), dan variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,176 ($0,176 > 0,05$). Maka disimpulkan bahwa asumsi residual identic telah terpenuhi / tidak terjadinya gejala Heterokedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.664	.979	-.678	.500
	ROA	6.671	2.340	2.851	.006
	DER	.137	.362	.377	.707
	KM	6.351	1.132	5.611	.000
	KI	2.330	1.040	2.240	.029

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS 21, Diolah 2024

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Tabel 5, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KWP = -0,664 + 6,671 P + 0,137 S + 6,351 KM + 2,330 KI + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan yakni sebagai berikut :

- (1) Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 6,671 yang menandakan arah tersebut memiliki hubungan positif antara variabel profitabilitas dengan variabel nilai perusahaan,
- (2) Nilai koefisien regresi solvabilitas sebesar 0,137 yang menandakan arah tersebut memiliki hubungan positif antara variabel solvabilitas dengan variabel nilai perusahaan,
- (3) Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 6,351 yang menandakan arah tersebut memiliki hubungan positif antara variabel kepemilikan dengan variabel nilai perusahaan,
- (4) Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 2,330 yang menandakan arah tersebut memiliki hubungan positif antara variabel kepemilikan institusional dengan variabel nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terbaik dalam analisis linier, dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh variabel independent (bebas) secara simultan terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.421	1.249899

a. Predictors: (Constant), SP, PSF, PP, PSB, KPF, PSR, KP

Sumber: SPSS 21, Diolah 2024

Dari Tabel 6 diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasinya dalam penelitian sebesar 0,457 atau 45,7% yang berarti bahwa besar kontribusi dari variabel profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI) dalam menjelaskan Nilai Perusahaan (PBV). Sedangkan sisanya ($100\% - 45,7\% = 54,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan pada model penelitian yang berarti layak untuk diuji ataupun tidak. Adapun pengambilan keputusan untuk uji kelayakan model, yaitu apabila nilai *goodness of fit* statistik $> 0,05$ maka model regresi tersebut tidak layak, begitupun sebaliknya jika nilai *goodness of fit* statistik $< 0,05$ maka model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.897	4	19.724	12.626	.000 ^b
	Residual	93.735	60	1.562		
	Total	172.632	64			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KI, ROA, DER, KM

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Dari hasil yang ada di Tabel 14 menunjukkan nilai F sebesar 12,626 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan itu dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian Uji Hipotesis (Uji t) ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (bebas) yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka Hipotesis diterima atau berpengaruh. Uji t dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menggunakan *software* SPSS.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-.664	.979	-.678	.500
ROA	6.671	2.340	2.851	.006
DER	.137	.362	.377	.707
KM	6.351	1.132	5.611	.000
KI	2.330	1.040	2.240	.029

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS 21, Diolah 2024

Berdasarkan hasil yang ada pada Tabel 8, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Hipotesis variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena tingkat signifikansi atau $\alpha < 0,05$. Hal ini dapat dilihat untuk variabel tersebut memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 ($0,006 < 0,05$) yang artinya H_a diterima, (2) Hipotesis variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tingkat signifikansi atau $\alpha > 0,05$. Hal ini dapat dilihat untuk variabel tersebut memiliki nilai signifikan sebesar 0,707 ($0,707 > 0,05$) yang artinya H_a ditolak, (3) Hipotesis variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena tingkat signifikansi atau $\alpha < 0,05$. Hal ini dapat dilihat untuk variabel tersebut memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang artinya H_a diterima, (4) Hipotesis variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena tingkat signifikansi atau $\alpha < 0,05$. Hal ini dapat dilihat untuk variabel tersebut memiliki nilai signifikan sebesar 0,029 ($0,029 < 0,05$) yang artinya H_a diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil yang terdapat pada Tabel 8 (hasil uji hipotesis) menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ yang berarti nilai 0,006 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 artinya bahwa H_1 diterima. Pengaruh dari Profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki hasil positif dimana semakin tinggi nilai dari profitabilitas suatu perusahaan maka menimbulkan banyaknya laba yang di dapat serta return yang besar yang dapat dibagikan kepada pemegang saham / investor. Dalam hal ini profitabilitas pada perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga calon para investor / pemegang saham dapat lebih tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andy dan Jonnardi (2020) dan Cathryn (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil yang terdapat pada Tabel 8 (hasil uji hipotesis) menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar $0,707 > 0,05$ yang berarti nilai 0,707 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 artinya bahwa H_2 ditolak. Ada dua kemungkinan kenapa solvabilitas tidak berpengaruh yaitu ketika solvabilitas itu rendah ada kemungkinan yang terjadi yaitu perusahaan menggunakan hutang lebih kecil dari seluruh ekuitas yang dimiliki, sehingga jika terjadi kondisi yang tidak diinginkan maka perusahaan tidak akan mengalami kepailitan dan jika solvabilitas berada di posisi yang meningkat dapat dikatakan perusahaan sedang mengalami *financial distress* yaitu suatu peristiwa dimana kinerja dari perusahaan terus menerus menurun dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu dua kemungkinan diatas membuat para investor menilai bahwa

tinggi rendahnya solvabilitas tidak mempengaruhi minat investor dalam mempertimbangkan penanaman modalnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora *et al.*, (2020), dan Nurkumairoh (2024) yang menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil yang terdapat pada Tabel 8 (hasil uji hipotesis) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai $0,000$ lebih kecil dari nilai signifikan $0,05$ artinya bahwa H_3 diterima. Kepemilikan manajerial merujuk pada saham atau kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif perusahaan itu sendiri. Dampaknya bisa bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk seberapa besar pemegang saham lainnya. Kepemilikan manajerial yang signifikan dapat menghasilkan pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen perusahaan. Manajer yang memiliki saham mungkin lebih berorientasi jangka Panjang dan lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan jangka Panjang perusahaan karena mereka memiliki kepentingan langsung dalam kesuksesan jangka Panjang perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poluan dan Wicaksono (2020) yang menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil yang terdapat pada Tabel 8 (hasil uji hipotesis) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ yang berarti nilai $0,029$ lebih kecil dari nilai signifikan $0,05$ artinya bahwa H_4 diterima. Kepemilikan jangka Panjang oleh institusi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kuat dan prospek pertumbuhan yang menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat investor individual dan institusional lainnya, serta meningkatkan likuiditas saham perusahaan ke sumber daya finansial tambahan. Institusi keuangan sering memiliki dana yang besar dan dapat menjadi sumber investasi potensial untuk perusahaan yang membutuhkan modal untuk ekspansi, inovasi, atau restrukturisasi. Akses ini dapat membantu perusahaan untuk mencapai pertumbuhan lebih cepat dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Hermuningsih (2011) yang menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengujian pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,006$ yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, (2) Pengujian pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,707$ yang berarti nilai tersebut lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (3) Pengujian pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,000$ yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, (4) Pengujian pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,029 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran dan diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam penelitian, sebagai berikut: (1) pihak perusahaan, dalam rangka untuk meningkatkan dan menjaga nilai perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi dari segi profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional agar perusahaan dapat mempertimbangkan lagi dalam mengambil keputusan, (2) Bagi investor, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan lagi sebelum mengambil keputusan investasi karena bukan hanya aspek profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional saja yang menjadi acuan nilai perusahaan, (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dalam mengambil keputusan penelitian dapat mengambil contoh variabel yang lebih bervariasi karena kemungkinan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan begitu banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Aprilia., Dan Yulianto, Arief. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 15(1), 17-24.
- Candradewi, I., dan Sedana, I. B. P. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 3163-3190.
- Dewi, L.S., dan N. Abundanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*. 8 (10). Universitas Udayana, Bali.
- Elizabeth Yustina Andy dan Jonnardi 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). Universitas Tarumanegara Jakarta.
- Firnanda, T. 2016. Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Husna Suad dan Enny Pudjiastuti. 2013. *Dasar – dasar manajemen keuangan edisi kelima*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Isnanta, R. 2008. Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.
- Jensen, M.C. and Meckling W.H. 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency cost, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 76, 305-360.
- Octavia, S. M. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2015). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Poluan, S.J., dan A.A. Wicaksono, 2019. Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governanceterhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JIM UPB*, 7(2), 228-237.
- Simamora, F., Novita, H., dan Cantona, Y. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri di

- Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 4(3). Universitas Prima Indonesia Medan.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di BEJ Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (11) 1.
- Sartono, Agus, R. 2010. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Yangs Analisa. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.
- Watung, A.K.S., I.S. Saerang., H.H.D. Tasik. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 4(2). Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Wahyudi, U., dan H.P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Makalah Disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Wardani, D.K. dan Hermuningsih, S. 2011. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan kebijakan hutang sebagai variabel intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15. 27-36.